

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah MA Walisongo Kayen

Madrasah Aliyah Walisongo Kayen didirikan pada tanggal 5 Mei 1982 oleh para pemuka Agama dengan dukungan umat Islam Desa Kayen Khususnya dan Umat Islam ex Kawedanan Kayen pada umumnya atas prakarsa KH. Nashir Abdul Ghofur yang pada waktu itu selaku direktur Kepala Madrasah Walisongo Kayen.¹

Sejak awal berdirinya lembaga ini secara kontinue mengalami dinamika perkembangan jumlah murid yang sekarang tahun pelajaran 2022/2023 berjumlah 200 santriwan/santriwati yang dibagi dua jurusan MIA dan IIS dengan jumlah rombel 6 dengan berkembangnya zaman selanjutnya di bentuk juga tahfidz alqur'an dan berbagai ekstrakurikuler.

Dalam perjalanan historisnya yang pernah menjabat kepala Madrasah Aliyah Walisongo Kayen adalah sebagai berikut:

- a. KH. Nashir Abdul Ghofur sejak awal berdiri s/d 1985/1986
- b. Drs. Syamsudin, As. Tahun Pelajaran 1986/1987 s/d 1988/1989.
- c. YMT. Sudarman, Tahun Pelajaran 1989/1990 s/d 1993/1994.
- d. Drs. Amiruddin Aziz Tahun Pelajaran 1994/1995 s/d 1995/1996
- e. H. Sudarman, S.Ag., MM Tahun Pelajaran 1996/1997 s/d 2015/2016.
- f. Sunoto, S.Ag., S.Pd. Tahun Pelajaran 2016/2017 s/d sekarang

Demikian perjalanan singkat MA. Walisongo Kayen yang sarana dan prasarananya perlu diperbaiki dan dikembangkan demi kemajuan bersama.

2. Profil MA Walisongo Kayen

Adapun profil Madrasah Aliyah Walisongo Kayen, adalah sebagai berikut:²

- 1) Nama Madrasah : MA WALISONGO KAYEN

¹ Data Dokumentasi, *Sejarah MA Walisongo Kayen* (Tanggal 29 September 2022), terlampir

² Data Dokumentasi, *Profil MA Walisongo Kayen* (Tanggal 29 September 2022), terlampir

- 2) No Statistik Madrasah : 312 331 802 110
 3) Akreditasi Madrasah : A
 4) Alamat Lengkap : Jl. Masjid Jami' Kayen Pati
 59171
 Desa / Kecamatan : Kayen / Kayen
 Kab / Kota : Pati
 Propinsi : Jawa Tengah
 No Telp : 082893579608
 5) NPWP Madrasah : 0.204.958.3-507
 6) Nama Kepala Madrasah : Sunoto, S.Ag., S.Pd.
 7) No. Telp/HP : 081225725534
 8) Nama Yayasan : YPPI WALISONGO
 9) Alamat Yayasan : Jl. Masjid jami' Baitul
 Isti'anah Kayen Pati 59171
 10) No. Telp Yayasan : 082893579608
 11) No. Akte Pendiri Yayasan : 34/1985/A.N/A.K.
 12) No. Akte Notaris : AHU-66.AH.02.01. Tahun
 2006
 13) Luas Bangunan : 2048 m²

3. Visi, Misi, dan Tujuan MA Walisongo Kayen Pati

Sebagai institusi pendidikan MA Walisongo Kayen tentunya memiliki visi, misi, dan tujuannya masing-masing. Adapun visi, misi, dan tujuan MA Walisongo Kayen adalah sebagai berikut:³

a. Visi Madrasah

Berilmu bertaqwa berakhlakul karimah dan berfaham
 Ahlussunnah Wal Jamaah

Indikator Visi:

- 1) Memiliki pengetahuan umum dan agama.
- 2) Menyakini kebenaran ajaran agama islam
- 3) Taat beribadah sesuai tuntunan syariat agama islam.
- 4) Bertindak sopan berbicara santun dalam kehidupan sehari – hari.

b. Misi Madrasah

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan pengetahuan umum secara efektif
- 2) Meningkatkan keyakinan sesuai ajaran agama Islam
- 3) Membudayakan kegiatan ibadah dan kemanusiaan

³ Data Dokumentasi, *Visi Misi dan Tujuan Misi MA Walisongo Kayen* (Tanggal 29 September 2022), terlampir

- 4) Membiasakan untuk bersikap dan berperilaku sesuai norma agama, hukum, susila dan sosial
- 5) Membekali pengetahuan berdasar pada Al Qur an, Hadist, Ijma' dan Qiyas.

c. Tujuan Madrasah

Secara umum tujuan Madrasah Aliyah Walisongo adalah mempersiapkan dan membekali peserta didik dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Aliyah Walisongo mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan peserta didik yang mandiri dan mampu berkompetensi di segala bidang
- 2) Mempersiapkan peserta didik yang selalu berpegang teguh pada ajaran agama islam
- 3) Mempersiapkan peserta didik yang berguna bagi agama dan masyarakat
- 4) Mempersiapkan peserta didik yang berbudi pekerti luhur
- 5) Mempersiapkan peserta didik yang berpengetahuan agama dan umu yang luas.

4. Letak Geografis MA Walisongo Kayen

Madrasah Aliyah Walisongo Kayen terletak sangat strategis sekali, yaitu di jantung kota Kayen tepatnya terletak di Jalan Raya Masjid Jami' Baitul Isti'anah Kayen Pati 59171, dengan luas tanah 4.114 m² dan luas bangunan 2048 m². Selain itu MA Walisongo juga dekat dengan Alun-Alun Kayen.

Adapun batas-batas lokasi MA Walisongo Kayen Pati adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Jln. Raya Masjid Jami' Baitul Isti'anah
- Sebelah Timur : pemukiman warga
- Sebelah Selatan : MTs Walisongo Kayen Pati
- Sebelah Barat : SMK An-Najah Kayen Pati

Madrasah Aliyah Walisongo Kayen berdampingan dengan MTs Walisongo Kayen Pati dan SMK An-Najah Kayen Pati yang merupakan satu yayasan yaitu YPPI Walisongo Kayen Pati.

5. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Karyawan MA Walisongo Kayen Pati

No	Keterangan	Jumlah
1	Guru PNS diperbantukan tetap	2
2	Guru tetap yayasan	8
3	Guru Honorer	2
4	Guru Tidak Tetap	16
5	Ka. Tata Usaha	1
6	Bendahara	1
7	Staf Tata Usaha	2
8	satpam dan kebun	2

Semua elemen yang membantu dalam pembelajaran di MA Walisongo Kayen Pati yang terdiri dari guru PNS, guru tetap yayasan, guru tidak tetap, serta staf karyawan didalamnya termasuk TU dan bendahara ikut menyukkseskan keberhasilan peserta didik dalam mencari ilmu di madrasah.⁴

Adapun susunan Guru dan Karyawan yang mengabdikan di Madrasah Aliyah Walisongo Kayen Pati meliputi:

Tabel 4.2 Adapaun Susunan dan Karyawan MA Walisongo

N0	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Sunoto, S. Ag., S. Pd., M. Pd.	Kepala Madrasah	S2
2	H. Ahmad Nur Hafidz, M. Pd. I	Komite	S2
3	Drs. H. M. Sholihin M. Pd. I	Waka Infokom	S2
4	Sudarsono, S. Kom.	Waka Akademik	S1
5	Sri Jayaningsih S.Pd	Guru	S1
6	Priyanti, S. Pd.	Guru	S1
7	Muizatul Khoiriyah, S. Pd.	Kepala TU	S1
8	Ninik Mujiati, S. Pd. I.	Guru	S1
9	Ahmad Solikhin, S. Pd. I.	Waka Peserta Didik	S1
10	Ali Khamdani, S. Pd.	Guru Bimbingan dan Konseling	S1
11	Siti Ulinnuha, S. Pd. I.	Bendahara	S1
12	Moh Aris Amri	Adminitrasi	SMA/MA
13	Risya Taufiq, S. Pd.	Guru	S1
14	Mujib Fahrudin MS, S. Pd. I.	Guru	S1
15	Heri Imawati, S. Pd.	Guru	S1
16	Fika Diah Fitriyani, S. Pd.	Guru	S1
17	Fitrotul Istiqomah, S. Pd.	Guru	S1
18	Imaniya Inayati, S. Pd. I., M. Pd.	Guru	S2
19	Murdiono, S. Pd.	Guru	S1
20	Siti Nur Asih, S. Pd.	Guru	S1

⁴ Data Dokumentasi, *Data Guru dan Karyawan MA Walisongo Kayen* (Tanggal 29 September 2022), terlampir

21	Sunaryo	staf TU	SMA/MA
22	Bunga Fitria Sari, S. Pd.	Guru	S1
23	Erwin Shidiq Kurniawan, S. Pd.	Guru	S1
24	Muhammad Dimas Wahyu Ramadhan	Tukang kebun	SMA/MA
25	Ega Kurniawan	Satpam	SMA/MA
26	Pulung Ramadhan	staf TU	SMA/MA

Jika dilihat dari tabel di atas, sebagian besar guru MA Walisongo Kayen mengampu mata pelajaran sesuai dengan pendidikan masing-masing. Guru sangat dibutuhkan untuk membantu peserta didik dalam belajar, untuk itu guru berperan aktif dalam pembelajaran.

Seorang guru dituntut untuk menguasai materi yang diajarkan kepada peserta didik, tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan bahan pembelajaran yang telah ditetapkan, akan tetapi guru juga harus menguasai dan menghayati semua materi yang diajarkan kepada peserta didik. Oleh karena itu, guru memegang peran yang sangat penting dalam mensukseskan pembelajaran.

b. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik MA Walisongo terdiri dari tiga kelas, satu, dua, tiga, masing-masing kelas terdiri dari ruang kelas MIPA dan IPS. Jumlah peserta didik kelas X sebanyak 56 orang, kelas XI sebanyak 60 orang, dan kelas XII sebanyak 62 orang laki-laki maupun perempuan. Untuk jelasnya dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik MA Walisongo dalam Tiga tahun

Tahun Ajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah Siswa
	Jml Siswa	jml Kelas	Jml Siswa	Jml Kelas	Jml Siswa	Jml Kelas	
2020/2021	56	2	60	2	62	2	178
2021/2022	75	2	65	2	69	2	209
2022/2023	64	2	68	2	75	2	205

Di lihat dari tabel diatas, peserta didik yang madrasah di MA Walisongo Kayen dari tahun ke tahun mengalami pasang surut. Hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta didik tahun ajaran 2020/2021 lebih sedikit. Kemudian pada tahun

2022/2023 berjumlah 204 artinya lebih banyak dari tahun mengalami penambahan peserta didik.⁵

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran sangatlah penting bagi perkembangan sebuah madrasah, agar tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik, tentunya akan membutuhkan banyak pihak dan sarana yang mendukung pembelajaran. Ruang kelas MA Walisongo Kayen Pati terdiri dari 6 ruangan, yang terdiri dari kelas X (A dan B), XI (A dan B), dan XII (A dan B). Di dalam ruang kelas itu sendiri dilengkapi dengan LCD Proyektor dan papan tulis yang digunakan untuk menunjang pembelajaran peserta didik.⁶

Diantara sarana dan Prasarana di MA Walisongo yaitu:

- 1) Gedung Madrasah.
- 2) Ruang Belajar.
- 3) Laboratorium Komputer.
- 4) Laboratorium IPA.
- 5) Perpustakaan
- 6) Ruang UKS
- 7) Masjid
- 8) Kantin
- 9) Kamar Mandi
- 10) Free Hot Spot (wi-fi)

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Perencanaan Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Merevitalisasi Akhlak Dan Moral Siswa Di MA Walisongo Kayen

Guru Akidah Akhlak memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk karakter siswa di MA Walisongo Kayen. Karakter atau akhlak menjadi perhatian dan prioritas dalam pendidikan Islam, sehingga guru melakukan berbagai macam upaya melalui beberapa strategi agar pembentukan karakter siswa dapat terwujud.

⁵ Data Dokumentasi, *Data Siswa MA Walisongo Kayen* (Dikutip pada tanggal 29 September 2022), terlampir

⁶ Data Dokumentasi, *Sarana dan Prasarana MA Walisongo Kayen* (Dikutip pada tanggal 29 September 2022), terlampir

a. Memilih dan Menentukan Model Pembelajaran Inovatif

Untuk membina akhlak siswa di MA Walisongo Kayen, salah satu strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu dengan memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang inovatif. Mengingat strategi adalah hal yang sangat penting dan penentu dinamis dan efektifnya kegiatan belajar, maka dalam memilih strategi harus tepat dan sesuai dengan kondisi dari siswanya. Oleh karena itu guru sebagai dinamisor di kelas, di tuntut peka akan kondisi, tanggap terhadap minat belajar siswa, serta mempunyai kemampuan mengoptimalkan strategi pembelajaran yang inovatif, yang nantinya akan berdampak pada budaya atau iklim siswa.

Pada saat proses pembelajaran menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) juga dapat meningkatkan karakter siswa, menjadikan siswa lebih semangat dan senang karena dapat memtivasi siswa untuk lebih semangat dalam mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak, siswa mampu bekerja sama dan bertukar pikiran dengan kelompoknya serta siswa dapat menemukan hal-hal baru dan mengaitkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana yang disampaikan Bapak Sunoto, selaku Kepala Madrasah MA Walisongo Kayen:

“Di MA Walisongo di anjurkan untuk para guru menggunakan pembelajaran yang inovatif. Salah satunya yaitu menggunakan pembelajaran yang menyenangkan agar siswa tertarik untuk memperhatikan. Setelah siswa memperhatikan baru nanti ada tahap untk memahami dan berusaha untuk bisa.”⁷

MA Walisongo Kayen merupakan lembaga berbasis Islami yang masih konsisten, komitmen, serta memperhatikan aspek relegius di lingkungan madrasah, maka salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan bersama-sama membiasakan untuk berperilaku yang diselaraskan dengan nilai-nilai keagamaan. Hal demikian berlaku untuk semua, tidak memandang bahwa siswa yang menjadi sasaran, maka siswa saja yang selalu dididik, tidak hanya demikian, namun dari pihak kepala madrasah dan dewan guru, dituntut bersama-sama untuk membina akhlak siswa di madrasah.

⁷ Sunoto, wawancara oleh penulis, 2 Oktober 2022, wawancara 1, transkrip.

Lain halnya dengan kepala madrasah, Ibu Ninik Mujiati selaku guru Aqidah Akhlak menjelaskan:

“Saya ketika mengajar siswa berusaha agar murid saya bisa memperhatikan saya yaitu dengan menggunakan pembelajaran yang menyenangkan biasanya saya menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Ketika siswa sudah terperangkap untuk memperhatikan baru nanti saya mentransfer ilmu itu mudah diterima siswa”⁸

Pernyataan dari salah seorang murid kelas XI A mengenai pembelajaran yang menyenangkan untuk mengatasi dekadensi Moral:

“Guru memberikan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga saya dan teman sekelas sangat memperhatikan. Terkadang jika bosan bisa menimbulkan tindakan yang tidak baik, salah satu contohnya sering keluar masuk kelas ataupun membolos.”⁹

Kemudian peneliti melakukan wawancara mendalam dengan Bapak Ahmad Sholikin selaku guru Aqidah Akhlak:

“Strategi untuk meningkatkan Akhlak melalui pembelajaran yang inovatif, kita kaitkan pembelajaran aqidah dengan kehidupan sehari-hari. Karena akhlak yang baik itu tidak hadir tanpa adanya pembiasaan yang baik, harus rutin adanya pembiasaan yang baik.”¹⁰

Dari pernyataan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa di MA Walisongo Kayen yaitu dengan cara melalui pembelajaran yang inovatif agar siswa tertatik untuk memperhatikan, setelah memperhatikan siswa mulai memahami dan berusaha untuk bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru aqidah akhlak tersebut.

b. Pendekatan Emosional

⁸ Ninik Mujiati, wawancara oleh penulis, 2 Oktober 2022, wawancara 3, transkrip.

⁹ Syifa Maulidya, wawancara oleh penulis, 2 Oktober 2022, wawancara 4, transkrip.

¹⁰ Ahmad Sholikin, wawancara oleh penulis, 2 Oktober 2022, wawancara 2, transkrip.

Pendekatan emosional yaitu suatu pendekatan dengan menggunakan emosi. Melalui pendekatan tersebut diharapkan para siswa akan tergugah hatinya untuk mengamalkan ajaran agama Islam baik di madrasah maupun di dalam lingkungan keluarga. Adapun salah satu contoh pendekatan emosional yang di terapkan guru aqidah akhlak dalam membina akhlak siswa MA Walisongo Kayen adalah seperti yang diungkapkan oleh bapak Ahmad Sholikin yang juga selaku waka kesiswaan mengungkapkan:

“Contoh pendekatan emosional yang saya lakukan terhadap siswa adalah mengajak siswa mengunjungi warga atau temannya yang barusan kemarin terkena musibah banjir sambil memberikan bantuan berupa infak dan sembako. Hal ini semua saya lakukan untuk mengetuk emosi peserta didik agar peka terhadap lingkungan dan orang lain.”¹¹

Bapak Sunoto juga menambahkan;

Bahwasanya kita sebagai tenaga pendidik ketika sudah terjun di tingkat aliyah atau SLTA kita bisa menjadi teman mereka, dengan arti lain, kita menjadi teman curhat siswa ketika siswa mungkin ada masalah atau ada beberapa siswa ingin bertukar cerita mengenai kegiatan-kegiatan di madrasah.¹²

c. Pendekatan Personal

Pembinaan akhlak yang dilakukan dengan pendekatan secara personal merupakan langkah yang dilakukan guru dengan mendekati siswa secara individu dengan memberikan bantuan solusi atas permasalahan yang dihadapi siswa dan bimbingan moral terhadap masing-masing individu.

Pendekatan ini dilakukan dengan metode dialog/hiwar, yaitu percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki, dalam hal ini antara guru dan murid.

Dialog tersebut dilakukan dengan santai agar siswa yang akan diarahkan memahami apa-apa yang dikatakan. Cara yang

¹¹ Ahmad Sholikin, wawancara oleh penulis, 2 Oktober 2022, wawancara 2, transkrip.

¹² Sunoto, wawancara oleh penulis, 2 Oktober 2022, wawancara 1, transkrip.

dilakukan guru aqidah akhlak jika melakukan pelanggaran siswa laki-laki adalah dengan ditegur dan memanggilnya. Biasanya siswa tersebut diajak mengobrol berdua di tempat yang nyaman. Guru tersebut tidak langsung mengintrogasinya, tetapi siswa tersebut diajak bercanda dan bercerita dahulu. Cerita tersebut nantinya menjurus ke pokok permasalahan. Jika ysiswa yang sudah dinasehati secara halus tapi masih tetap melakukan pelanggaran dan pelanggaran tersebut terlalu berat, maka siswa yang bersangkutan di beri surat peringatan. Surat peringatan tersebut merupakan rambu-rambu tanda akan dikeluarkan jika tidak dihiraukan.

Dari hasil wawancara dengan bapak Ninik Mujiati guru aqidah akhlak, mengungkapkan:

“Beberapa langkah untuk mengatasi dekadensi moral siswa yaitu: (1) dengan cara pembinaan mengenai kesadaran, ketaatan, iman dan taqwa kita pupuk langsung, sehingga ketika siswa akan melakukan perbuatan yang melanggar peraturan maka dia akan berfikir bahwa perbuatan itu tidak hanya merugikan orang lain, melainkan dirinya sendiri juga akan rugi, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Karena yang dikhawatirkan seorang guru ketika siswanya melanggar peraturan akan berimbas kepada melanggar syariat agama Islam, (2) senantiasa memberikan pengertian kepada siswa tentang berbagai hal yang patut ditiru dan yang tidak patut dicontoh.”¹³

Begitu juga setelah saya konfirmasi dan wawancara dengan salah satu siswa putra;

“Ya pak, saya pernah ditegur bapak Ahmad Sholikin dan guru yang lainnya, waktu itu saya tidak ikut sholat Dzuhur berjamaah, terus bapak memanggil saya dan diajaknya saya ngobrol sambil menepuk-nepuk pundak saya.”¹⁴

Berdasarkan observasi peneliti bahwa di MA Walisongo guru Akidah Akhlak menekankan kepada anak-anak setiap

¹³ Ninik Mujiati, wawancara oleh penulis, 2 Oktober 2022, wawancara 3, transkrip.

¹⁴ Muh Husein, wawancara oleh penulis, 2 Oktober 2022, wawancara 4, transkrip.

hari jum'at terus memberikan infak melalui petugas yang sudah ditunjuk oleh OSIM. Uang yang terkumpul tersebut disimpan setelahnya jumlah banyak maka disalurkan kepada siswa kurang mampu atau orang yang berhak menerimanya. Namun di sisi yang lain pembinaan akhlak di MA Walisongo Kayen juga dibantu oleh guru mapel yang lain, seperti dalam mengatasi anak-anak yang bandel ditangani oleh guru bimbingan konseling untuk mengetahui penyebab masalah tersebut pada anak.¹⁵

Berdasarkan beberapa hasil wawancara tersebut diatas dapat penulis simpulkan bahwa anak didik jika dibiasakan dengan hal yang baik, maka mereka akan menuruti apa yang dikehendaki oleh kita, kita menerapkan suka berbagi seperti kegiatan infak dan berbagi bersama atau mengikuti kegiatan yang positif, maka siswa terbiasa menjadi siswa yang sopan dan berakhlak. Namun hal tersebut harus di dahului oleh guru-gurunya yang memberikan contoh kebiasaan baik. Karena anak akan mencontoh apa yang biasa dikerjakan oleh orang yang lebih tua dari mereka.

d. Pembiasaan Kedisiplinan

Pembiasaan merupakan salah satu konsep dan strategi yang sangat penting dalam pembinaan akhlak siswa di MA Walisongo Kayen. Melalui pendekatan pembiasaan ini, siswa di harapkan mampu mengamalkan budaya relegius terus menerus. Salah satu contoh dalam pendekatan pembiasaan ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Ahmad Sholikin selaku wakil kepala kesiswaan mengatakan:

“Sebagai sala satu contoh pembiasaan yang dilakukan kepada diri siswa adalah siswa dibiasakan untuk berdoa ketika memulai dan mengakhiri pelajaran, sholat dhuha dan shalat Dzuhur berjamaah, mengucap salam ketika bertemu siapapun, merunduk ketika ada guru lewat didepan atau yang lainnya yang sudah diajarkan di Pondok kita terapkan di madrasah, karena sebagian siswa kita ada yang anak pesantren”¹⁶

Lebih lanjut, Ibu Ninik Mujiati mengatakan:

¹⁵ Hasil Observasi di MA Walisongo Kayen, 29 September 2022.

¹⁶ Ahmad Sholikin, wawancara oleh penulis, 2 Oktober 2022, wawancara 2, transkrip.

“Saya sebagai guru Akidah Akhlak mengajarkan pada siswa untuk selalu membiasakan senyum salam dan sapa kepada orang lain. Seorang siswa harus tahu diri dan posisi apalagi sudah tingkatan madrasah aliyah.¹⁷

Berdasarkan observasi peneliti bahwasanya penulis melihat apa yang seperti diungkapkan oleh bu Ninik tersebut, bahwasanya guru Akidah Akhlak selalu membiasakan salam sapa kepada anak didiknya dan untuk membaca doa serta ayat pendek sebelum memulai dan mengakhiri pelajaran, selanjutnya guru Akidah Akhlak juga selalu memberikan penghantar hangat dipagi hari kepada anak-anak berupa nasehat dan masukan agar selalu berbuat kebajikan sehingga nantinya terbiasa dengan hal-hal baik dan bernilai pahala di dahapan-Nya.¹⁸

Berdasarkan beberapa wawancara dan observasi di atas dapat penulis simpulkan bahwa keberlangsungan pembiasaan bukan hanya terjadi di dalam madrasah saja melainkan juga harus diamalkan dirumah. Sebab pada dasarnya siswa berinteraksi bukan hanya di madrasah saja akan tetapi siswa juga berinteraksi di dalam keluarga. Maka dari itu suatu langkah yang bijak yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak khususnya di MA Walisongo Kayen untuk membiasakan mengamalkan ajaran agama di rumah ataupun dimana saja kita berada.

Pada awalnya pembiasaan yang baik perlu dipaksakan. Ketika seorang siswa telah terbiasa melakukan perbuatan baik dan tertanam dalam jiwa, niscaya dia akan melakukan perbuatan baik tanpa dipikirkan terlebih dahulu.

Berdasarkan wawancara dan observasi tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa pembiasaan pada intinya adalah menjadikan hal yang tadinya dilakukan secara sadar dan terkadang terpaksa, diupayakan menjadi otomatis dan tanpa paksaan oleh orang lain, melalui latihan dan pengulangan secara terus menerus dilakukan.

¹⁷ Ninik Mujiati, wawancara oleh penulis, 2 Oktober 2022, wawancara 2, transkrip.

¹⁸ Hasil Observasi di MA Walisongo Kayen, 29 September 2022.

e. Kegiatan Keagamaan

1) Membaca do'a dan Asmaul husna bersama di halaman madrasah

Doa belajar merupakan permohonan yang dipanjatkan oleh seorang hamba Allah SWT agar ditambahkan pemahaman dalam menimba ilmu. Doa yang siswa panjatkan adalah dengan membaca surat Al-Fatihah dilanjutkan membaca doa Asmaul Husna serta do'a ketika mau belajar. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak, mengatakan:

“Berdo'a bersama dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, kira-kira 5-10 menit dan teknik membacanya adalah secara bersama-sama dilakukan di halaman madrasah. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar siswa agar proses belajar mengajar berlangsung lancar dan berkah serta ilmu yang didapat dapat di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁹

2) Sholat Dhuha

Pembiasaan shalat duha adalah suatu kegiatan mengerjakan sunah Rasulullah saw yaitu shalat dhuha yang dikerjakan secara berulang-ulang dan terus-menerus yang bertujuan agar shalat dhuha menjadi suatu rutinitas yang biasa dilakukan.

Jadi melalui program madrasah berupa pembiasaan shalat dhuha agar siswa memiliki sikap dan tindakan yang berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ketaatan terhadap suatu aturan atau tata tertib. Bapak Ahmad Sholikin mengungkapkan perihal shalat dhuha;

“Melalui pembiasaan solat dhuha dapat meningkatkan sikap disiplin peserta didik. Kedisiplinan disini yaitu setiap siswa dapat mengendalikan dirinya agar tidak datang terlambat ke madrasah. Sebab ketika mereka sampai di madrasah maka jam 06.50 sudah dilaksanakan kegiatan solat dhuha berjamaah. Para guru juga dapat

¹⁹ Sunoto, wawancara oleh penulis, 2 Oktober 2022, wawancara 1, transkrip.

mengkordinir siswa dalam melaksanakan kegiatan pagi untuk solat dhuha.”²⁰

3) Shalat Dzuhur Bersama

Shalat dhuhur berjama’ah dilaksanakan pada waktu dhuhur tiba, kecuali hari jum’at dan sabtu pada hari tersebut jam pelajaran tidak sampai dhuhur. jama’ah dhuhur dilaksanakan oleh semua warga MA Walisongo mulai dari guru, karyawan sampai siswa wajib sholat kecuali bagi yang behalangan.

Sholat Dzuhur berjama’ah dilaksanakan dengan tujuan siswa dapat saling mengenal satu dengan lainnya. Sehingga meningkatkan atau mempererat tali silaturahmi baik antara siswa dengan guru, siswa dengan karyawan maupun siswa antar siswa. Shalat Dzuhur berjama’ah ini menjadi pembiasaan bagi semua warga madrasah dalam strategi pembinaan akhlak siswa dan menimbulkan rasa kekeluargaan.²¹

4) Peringatan Hari besar Islam

Kegiatan PHBI atau Peringatan Hari Besar Islam yang diadakan di MA Walisongo Kayen ini diadakan setiap setahun sekali sesuai dengan peristiwa atau kegiatan memperingati dan merayakan hari-hari besar umat Islam. Misalnya peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan Isra’ Mi’raj, peringatan tahun baru Islam 1 Muharram, dan lain-lain.

Di MA Walisongo Kayen juga sering mengadakan kegiatan tersebut, acara tersebut biasanya dilaksanakan atau diperingati dalam serangkaian acara yang disusun secara terstruktur dan juga membutuhkan waktu yang lama untuk merencanakan atau memprogram acara tersebut sekaligus dalam pelaksanaannya.

Mengenai pelaksanaan PHBI biasanya di rencanakan oleh organisasi siswa atau bisa disebut dengan OSIM, Intan selaku siswa MA Walisongo yang menjabat sebagai wakil ketua OSIM menjelaskan bahwasanya madrasah rutin melaksanakannya;

“Di MA Walisongo rutin untuk melaksanakan PHBI, karena apa, ya untuk

²⁰ Ahmad Sholikin, wawancara oleh penulis, 2 Oktober 2022, wawancara 2, transkrip.

²¹ Hasil Observasi di MA Walisongo Kayen, 29 September 2022.

membiasakan siswa untuk mengenalkan secara jelas peringatan bulan maulid, tentang sejarah nabi mulai lahir sampai wafatnya, ini bulan muharram, ini namanya Isra' Mi'raj. Jadi siswa tidak hanya memperingati saja, bukan sekedar itu, tapi sudah ada proses penyaluran pengetahuan dari kegiatan tersebut.²²

Berdasarkan uraian diatas dapat peneliti disimpulkan bahwa tugas seorang guru adalah mendidikan membimbing, dalam mendidik anak tidak pernah letih walaupun harus berulang kali namun itulah tugas seorang guru membentuk akhlak siswa menjadi yang terbaik. Anak hendaknya selalu diajarkan dalam memahami moral untuk mengarungi langkah kedepannya, dan bagi kedua orang tua yang notabennya tempat anak mendapatkan pendidikan yang pertama harus tetap memperhatikan perkembangan anak-anaknya.

Pihak madrasah tetap memberikan pendidikan akhlak, moral, keteladanan sebagai institusi tempat anak menempuh ilmu pendidikan dan hendaknya masalah pembinaan akhlak ini tidak dibebankan pada satu orang guru saja yaitu guru agama islam namun hal tersebut adalah tanggung jawab semua komponen guru yang ada di MA Walisongo Kayen.

2. Pelaksanaan Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Dan Moral Di MA Walisongo Kayen

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di MA Walisongo Kayen, oleh sebab itu penulis akan mendeskripsikan berbagai upaya yang dilakukan guru aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlak dan moral siswanya.

Guru Akidah Akhlak adalah panutan bagi siswanya dan juga seorang sosok yang bisa dikatakan berkewajiban dalam mendidik akhlak dari siswanya. Sejalan dengan pendidikan Islam agama itu sendiri, maka munculnya dekandesi moral di MA Walisongo merupakan tugas guru aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlak.

²² Syifa Maulidya, wawancara oleh penulis, 2 Oktober 2022, wawancara 4, transkrip.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah MA Walisongo Kayen dalam meningkatkan akhlak dan moral siswa menurut dari data penelitian penulis yaitu:

a. Memilih dan Menentukan Pembelajaran yang Inovatif

Untuk mewujudkannya, dalam proses belajar mengajar dikelas sebagai salah satunya waktu yang tepat untuk menanamkan pengetahuan tentang nilai-nilai keagamaan disamping kegiatan yang lainnya, sehingga tugas guru adalah sangat dominan, dituntut perannya mengatur, mengola, serta menanamkan wawasan nilai dan budi pekerti yang baik kepada siswa. Oleh karenanya strategi tersebutlah yang tetap dijadikan salah satu model pembelajaran dikelas.

Penerapan strategi pembelajaran di kelas banyak variansinya. Metode ceramah dalam proses pembelajaran akan membuat kegiatan pembelajaran menjadi monoton. Sehingga strategi pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) yang digunakan guru untuk mempermudah dalam memahami siswa tentang materi pembelajaran yang diajarkan karena siswa terkadang malas dan tidak serius dalam belajar di kelas sehingga mereka mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran terutama pelajaran Aqidah Akhlak

Adapun wawancara peneliti tentang pelajaran inovatif kepada Ibu Ninik Mujiati selaku aqidah akhlak mengungkapan:

“Strategi inovatif yang kami maksud adalah materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa tidak bersifat utuh. Karena guru hanya menjelaskan inti dari materinya saja, selanjutnya siswa dituntut untuk menjadi pemikir. Siswa harus secara aktif dan mandiri mencari jawaban atau pokok bahasan dari materi/tugas yang disampaikan, contohnya pada mapel PAI tentang puasa, zakat atau lainnya.”²³

Lebih lanjut bu Ninik selaku guru aqidah akhlak juga mengungkapan:

“Kadang setiap pembahasan atau topik yang saya sampaikan kepada siswa, saya membuat kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang, setiap kelompok akan membahas topik yang sama namun

²³ Ninik Mujiati, wawancara oleh penulis, 2 Oktober 2022, wawancara 2, transkrip.

dalam kelompok tersebut memiliki tugas yang berbeda, selanjutnya anggota kelompok akan berkumpul dari kelompok lain yang memiliki tugas sama dengannya. Setelah diskusi selesai dilakukan, para anggota kelompok akan kembali ke dalam kelompoknya masing-masing. Dan setiap anggota kelompok harus menjelaskan hasil diskusi tersebut dan kelompok yang lain harus mendengarkan lalu dipersilakan mengajukan pertanyaan jika ada yang belum paham. Di akhir pelajaran guru menyimpulkan topik yang telah dibahas tersebut.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam di MA Walisongo Kayen memberikan arahan dan pembinaan agar siswa terbiasa mandiri dan bekerjasama dalam kelompok, untuk membiasakan siswa disiplin dan menghormati pentingnya waktu dalam sebuah pekerjaan

Di sisi lain tenaga pendidik di MA Walisongo Kayen, dalam menanamkan nilai-nilai religius dituntut profesional, kreatif dan inovatif mendesain pelajaran dengan strategi pembelajaran inovatif. Hal ini seperti yang diungkapkan Bapak Ahmad Sholikin, selaku waka kesiswaan dan Guru Akidah Akhlak:

“Tenaga pendidik MA Walisongo dituntut untuk menanamkan nilai-nilai religius sesuai dengan Visi dan Misi dari MA Walisongo, tidak hanya guru Akidah Akhlak saja tetapi semua guru mata pelajaran dituntut untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional, kreatif, dan inovatif.”²⁴

Berdasarkan observasi penulis dalam beberapa hari sebelumnya, bahwasanya guru Akidah Akhlak sangat berperan penting dalam meningkatkan akhlak yaitu dengan melalui pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.²⁵

Berdasarkan beberapa hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa salah satu strategi yang pertama kali digunakan oleh guru aqidah akhlak di MA Walisongo Kayen adalah strategi inovatif, hal tersebut bertujuan untuk

²⁴ Ahmad Sholikin, wawancara oleh penulis, 2 Oktober 2022, wawancara 2, transkrip.

²⁵ Hasil Observasi di MA Walisongo Kayen, 29 September 2022.

membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan oleh pendidik. Menurut peneliti strategi yang menyenangkan yang diterapkan oleh guru aqidah akhlak sudah cukup baik, sehingga siswa yang melaksanakan topik materi yang diberikan oleh guru Akidah Akhlak suasananya tidak kaku dan siswa tidak ada kesempatan untuk ribut semuanya berperan aktif dengan tanggung jawab masing-masing.

b. Pendekatan Emosional

Pendekatan emosional merupakan sebuah strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa di MA Walisongo Kayen. Pendekatan emosional yang dimaksud adalah bentuk pembelajaran sebagai proses pendidikan dengan memanfaatkan emosi peserta didik. Adapun salah satu contoh pendekatan emosional yang diterapkan guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa MA Walisongo Kayen adalah seperti yang diungkapkan oleh bapak Ahmad Sholikin selaku waka kesiswaan mengungkapkan:

“Contoh pendekatan emosional yang saya lakukan terhadap siswa adalah mengajak siswa mengunjungi warga yang barusan kemarin terkena musibah banjir sambil memberikan bantuan berupa infak dan sembako. Hal ini semua saya lakukan untuk mengetuk emosi peserta didik agar peka terhadap lingkungan dan orang lain.”²⁶

c. Pendekatan Personal

Pembinaan akhlak yang dilakukan dengan pendekatan secara personal merupakan langkah yang dilakukan guru dengan mendekati siswa secara individu dengan memberikan bantuan solusi atas permasalahan yang dihadapi siswa dan bimbingan moral terhadap masing-masing individu.

Pendekatan ini dilakukan dengan metode dialog/hiwar, yaitu percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki, dalam hal ini antara guru dan murid.

Dialog tersebut dilakukan dengan santai agar siswa yang akan diarahkan memahami apa-apa yang dikatakan. Cara

²⁶ Ahmad Sholikin, wawancara oleh penulis, 2 Oktober 2022, wawancara 2, transkrip.

yang dilakukan guru aqidah akhlak jika melakukan pelanggaran siswa laki-laki adalah dengan ditegur dan memanggilnya. Biasanya siswa tersebut diajak mengobrol berdua di tempat yang nyaman. Guru tersebut tidak langsung mengintrogasinya, tetapi siswa tersebut diajak bercanda dan bercerita dahulu. Cerita tersebut nantinya menjurus ke pokok permasalahan. Jika ysiswa yang sudah dinasehati secara halus tapi masih tetap melakukan pelanggaran dan pelanggaran tersebut terlalu berat, maka siswa yang bersangkutan di beri surat peringatan. Surat peringatan tersebut merupakan rambu-rambu tanda akan dikeluarkan jika tidak dihiraukan.

d. Kegiatan Pembiasaan Disiplin

Pembiasaan merupakan salah satu konsep dan strategi yang sangat penting dalam pembinaan akhlak siswa di MA Walisongo Kayen. Melalui pendekatan pembiasaan ini, siswa di harapkan mampu mengamalkan budaya relegius terus menerus. Salah satu contoh dalam pendekatan pembiasaan ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Sunoto selaku kepala madrasah mengatakan:

“Sebagai salah satu contoh pembiasaan yang dilakukan kepada diri siswa adalah siswa dibiasakan untuk berdoa ketika memulai dan mengakhiri pelajaran, sholat dhuha dan shalat Dzuhur berjamaah, mengucapkan salam ketika bertemu siapapun, merunduk ketika ada guru lewat didepan atau yang lainnya yang sudah diajarkan di Pondok kita terapkan di madrasah, karena sebagian siswa kita ada yang anak pesantren”²⁷

Begitu juga saya konfirmasi dengan salah satu siswa:

“Di Madrasah kita dibiasakan memiliki sopan santun dan akhlak yang baik, dari mulai berpakaian, ucapan, dan tingkah laku. Semisal ada siswa yang ketahuan tidak memasukkan baju nanti akan dihukum sama guru BK”²⁸

²⁷ Sunoto, wawancara oleh penulis, 2 Oktober 2022, wawancara 2, transkrip.

²⁸ Muh. Husein, wawancara oleh penulis, 2 Oktober 2022, wawancara 2, transkrip.

Pada awalnya pembiasaan yang baik perlu dipaksakan. Ketika seorang siswa telah terbiasa melakukan perbuatan baik dan tertanam dalam jiwa, niscaya dia akan melakukan perbuatan baik tanpa dipikirkan terlebih dahulu.

Berdasarkan wawancara dan observasi tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa pembiasaan pada intinya adalah menjadikan hal yang tadinya dilakukan secara sadar dan terkadang terpaksa, diupayakan menjadi otomatis dan tanpa paksaan oleh orang lain, melalui latihan dan pengulangan secara terus menerus dilakukan.

e. Kegiatan Keagamaan

1. Membaca do'a dan Asmaul husna bersama di halaman madrasah

Doa belajar merupakan permohonan yang dipanjatkan oleh seorang hamba Allah SWT agar ditambahkan pemahaman dalam menimba ilmu. Doa yang siswa lafalkan adalah dengan membaca surat Al-Fatihah dilanjutkan membaca doa Asmaul Husna serta do'a ketika mau belajar. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak, mengatakan:

“Berdo'a bersama dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, kira-kira 5-10 menit dan dibaca secara bersama-sama dilakukan di halaman madrasah. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar siswa agar proses belajar mengajar berlangsung lancar dan berkah serta ilmu yang didapat dapat di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.”²⁹

2. Sholat Dhuha

Pembiasaan shalat dhuha adalah suatu kegiatan mengerjakan sunah Rasulullah saw yaitu shalat dhuha yang dikerjakan secara berulang-ulang dan terus-menerus yang bertujuan agar shalat dhuha menjadi suatu rutinitas yang biasa dilakukan.

Jadi melalui program madrasah berupa pembiasaan shalat dhuha agar siswa memiliki sikap dan tindakan yang berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ketaatan terhadap suatu aturan atau tata tertib. Bapak Ahmad Sholikin mengungkapkan perihal shalat dhuha;

²⁹ Sunoto, wawancara oleh penulis, 2 Oktober 2022, wawancara 2, transkrip.

“Melalui pembiasaan solat dhuha dapat meningkatkan sikap disiplin peserta didik Kedisiplinan disini yaitu setiap siswa dapat mengendalikan dirinya agar tidak datang terlambat ke madrasah. Sebab ketika mereka sampai di madrasah maka jam 06.50 sudah dilaksanakan kegiatan solat dhuha berjamaah. Para guru juga dapat mengkoordinir siswa dalam melaksanakan kegiatan pagi untuk solat dhuha.”³⁰

3. Shalat Dzuhur Bersama

Shalat dhuhur berjama'ah dilaksanakan pada waktu dhuhur tiba, kecuali hari jum'at dan sabtu pada hari tersebut jam pelajaran tidak sampai dhuhur. Sholat dhuhur berjama'ah dilaksanakan oleh semua warga MA Walisongo mulai dari guru, karyawan sampai siswa wajib sholat kecuali bagi yang behalangan.

Sholat Dzuhur berjama'ah dilaksanakan dengan tujuan siswa dapat saling mengenal satu dengan lainnya. Sehingga meningkatkan atau mempererat tali silaturahmi baik antara siswa dengan guru, siswa dengan karyawan maupun siswa antar siswa. Shalat Dzuhur berjam'ah ini menjadi pembiasaan bagi semua warga madrasah dalam strategi pembinaan akhlak siswa dan menimbulkan rasa kekeluargaan.³¹

4. Peringatan Hari besar Islam

Kegiatan PHBI atau Peringatan Hari Besar Islam yang diadakan di MA Walisongo Kayen ini diadakan setiap setahun sekali sesuai dengan peristiwa atau kegiatan memperingati dan merayakan hari-hari besar umat Islam. Misalnya peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan Isra' Mi'raj, peringatan tahun baru Islam 1 Muharram, dan lain-lain.

Di MA Walisongo Kayen juga sering mengadakan kegiatan tersebut, acara tersebut biasanya dilaksanakan atau diperingati dalam serangkaian acara yang disusun secara terstruktur dan juga membutuhkan waktu yang lama

³⁰ Ahmad Sholikin, wawancara oleh penulis, 2 Oktober 2022, wawancara 2, transkrip.

³¹ Hasil Observasi di MA Walisongo Kayen, 29 September 2022.

untuk merencanakan atau memprogram acara tersebut sekaligus dalam pelaksanaannya.

Mengenai pelaksanaan PHBI bu Ninik Mujiati selaku guru Akidah Akhlak mengatakan bahwasanya madrasah rutin melaksanakannya;

“Jadi memang madrasah ini rutin untuk pelaksanaan PHBI, karena apa, ya untuk membiasakan siswa untuk mengenalkan secara jelas peringatan bulan maulid, tentang sejarah nabi mulai lahir sampai wafatnya, ini bulan muharram, ini namanya isra’mi’raj. Jadi siswa tidak hanya memperingati saja, bukan sekedar itu, tapi sudah ada proses penyaluran pengetahuan dari kegiatan tersebut.³²

3. Evaluasi Pelaksanaan Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan akhlak di MA Walisongo Kayen

a. Memilih dan Menentukan Pembelajaran yang Inovatif

Upaya yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di MA Walisongo yaitu salah satunya dengan memilih dan menentukan pembelajaran yang inovatif. Hal ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa agar terfokus dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh bapak ibu guru yang mengajar.

Dalam memilih dan menentukan pembelajaran guru Akidah Akhlak khususnya terlebih dahulu menentukan materi apa yang ingin disampaikan dengan menyiapkan strategi apa yang cocok agar siswa nanti ketika dalam pembelajaran mudah difahami. Adapun kelebihan dalam strategi pembelajaran inovatif di MA Waliosngo yaitu:

- 1) Bersifat menyenangkan (rekreatif) dan membutuhkan kreatifitas guru dalam proses pembelajaran untuk dapat membuat siswa agar aktif selama pembelajaran berlangsung sehingga lebih efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran.
- 2) Hubungan antara siswa dan guru menjadi hubungan yang saling belajar dan saling membangun.

³² Ninik Mujiati, wawancara oleh penulis, 2 Oktober 2022, wawancara 3, transkrip.

- 3) Pembelajaran inovatif lebih mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada siswa.
- 4) Proses pembelajaran dirancang, disusun, dan dikondisikan untuk siswa agar belajar.

Dibalik adanya kelebihan terdapat kekurangan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran inovatif yaitu:

- 1) Situasi kelas kurang terkoordinir karena pusat kegiatan belajar adalah siswa.
- 2) Siswa masih ada beberapa yang keluar masuk kelas sehingga mengganggu jalannya pembelajaran.

Adapun manfaat dalam penggunaan model pembelajaran CTL adalah:

- 1) Siswa belajar langsung dari sumbernya, tidak bergantung dari buku ataupun keterangan dari guru.
- 2) Siswa dapat mengetahui, melihat, dan berinteraksi secara langsung.
- 3) Melatih siswa agar berfikir kritis.
- 4) Mengaitkan siswa pada suatu aktifitas dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pendekatan Emosional

Pendekatan emosional merupakan sebuah strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di MA Walisongo. Pendekatan emosional yang dimaksud adalah bentuk pembelajaran sebagai proses pendidikan dengan memanfaatkan emosi peserta didik. Dalam hal ini pendidik mengambil hati peserta didik sehingga antara mereka selalu terjalin hubungan emosional yang harmonis.

Menurut pengamatan peneliti pendekatan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di MA Walisongo Kayen sudah cukup baik dan berhasil, Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajarannya menceritakan dan membuka video kisah-kisah nabi, dengan materi tentang materi pembinaan akhlak, sehingga apa yang mereka lihat dapat diresapi dan program lainnya yang dilakukan agar siswa setiap hari jum'at memberi infaq melalui pengurus rohis dan uang yang terkumpul dikelola untuk kegiatan keagamaan seperti menyantuni anak yatim.

Dari hasil wawancara penulis terdapat kelebihan dan kekurangan dalam pendekatan emosional dalam menangani dekadensi moral siswa di MA Walisongo.

Adapun kelebihan dalam pendekatan emosional sebagai berikut:

- 1.) Siswa merasa nyaman di madrasah karena terjalin hubungan yang baik dengan guru.
- 2.) Selalu ada penghargaan, jadi setiap ada masalah dapat teratasi dengan baik
- 3.) Siswa belajar untuk saling menghargai teman ataupun guru.
- 4.) Terbinanya sikap peduli terhadap sesama.

Adapun kekurangan dalam pendekatan emosional sebagai berikut:

- 1) Apabila hubungan siswa terlalu dekat dengan guru atau guru terlalu baik akan menimbulkan sikap siswa yang terlalu bebas.
- 2) Sulit untuk memahami karakter emosi setiap siswa di kelas, maka diperlukan ketrampilan guru yang lebih untuk membuat iklim sosio emosional yang kondusif.

Berikut manfaat dalam penggunaan model pendekatan emosional adalah:

- 1) Guru dapat memahami perasaan siswa.
- 2) Siswa merasa senang dengan guru tersebut dan mau mengikuti pembelajaran dengan baik.
- 3) Menggugah perasaan dan emosional siswa.

c. Pendekatan Personal

Dari hasil penelitian, Cara yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Menengah Atas Negeri 9 Kaur dalam pembinaan akhlak dengan pendekatan personal, jika siswa laki-laki melakukan pelanggaran adalah dengan cara ditegur dan dipanggil. Biasanya siswa tersebut diajak ngobrol berdua ditempat yang nyaman atau langsung keruang guru. Guru tersebut tidak langsung mengintrogasinya, tetapi siswa tersebut diajak bercanda dan bercerita dahulu sehingga pada akhirnya berangsur-angsur lari kepokok permasalahan atau pelanggaran yang dilakukan anak tersebut. Bila tidak bisa diubah, maka siswa diberi surat peringatan. Surat peringatan salah satunya adalah rambu-rambu tanda akan dikeluarkan jika masih tidak dihiraukan. Bila siswa perempuan yang melakukan pelanggaran langka yang sama akan diterapkan.

Senada yang diungkapkan oleh Ahmad Tafsir bahwa pendekatan dilakukan dengan metode dialog yaitu percakapan silih berganti antara dua belah pihak atau lebih mengenai suatu

topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki, dalam hal ini adalah antara guru dan siswa.³³

Pendekatan personal merupakan cara memberikan bimbingan atau arahan secara individu kepada terdidik. Kelebihan dari pendekatan personal yaitu:

- 1) Peserta didik lebih memahami apa yang disampaikan oleh pendidik
- 2) Meningkatkan kemampuan dan prestasi peserta didik
- 3) Siswa bisa tertular nilai-nilai positif yang dimiliki oleh guru
- 4) Meningkatkan hubungan yang baik antara guru dengan siswa

Sedangkan kekurangan pendekatan personal yaitu:

- 1) Ada kemungkinan perbedaan motivasi dari siswa tergantung dari kecocokan dengan sifat siswa
- 2) Ada kemungkinan tidak dikelola dengan baik karena sebagian siswa tidak terjangkau untuk dipasangkan dengan guru

Berikut manfaat dalam penggunaan model pendekatan personal adalah:

- 1) Memberikan dan menularkan nilai-nilai positif yang dimiliki seorang pendidik.
 - 2) Peserta didik lebih memahami apa yang disampaikan oleh pendidik
 - 3) Meningkatkan kemampuan dan prestasi peserta didik.
- d. Kegiatan Pembiasaan Kedisiplinan

Pada awalnya pembiasaan yang baik perlu dipaksakan. Ketika seseorang siswa telah terbiasa dengan berbuat baik yang tentu sudah tertanam dalam jiwa, maka ia akan melakukan perbuatan baik tanpa dipikirkan terlebih dahulu. Ketika suatu praktek sudah terbiasa dilaksanakan, berkat pembiasaan ini, maka akan menjadi tabiat bagi yang melakukannya, kemudian akan menjadi ketagihan dan pada akhirnya akan menjadi tradisi yang sangat sulit untuk digagalkan. Hal ini berlaku untuk hampir semua hal yang meliputi nilai-nilai yang mahmudah dan mazmumah.

Menurut Jalaludin ada dua cara pembiasaan yaitu pertama dengan cara pengulangan dan kedua dengan disengaja dan direncanakan. Jika melakukan pendidikan

³³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 136.

keluarga pembentukan jiwa keagamaan dapat dilakukan dengan menggunakan cara yang pertama, maka melalui kelembagaan pendidikan cara yang kedua nampaknya lebih efektif. Pengaruh pembentukan jiwa keagamaan pada anak di lembaga pendidikan, barang kali banyak tergantung dari bagaimana perencanaan pendidikan agama yang diberikan di madrasah.³⁴

Kelebihan dari pembiasaan disiplin yaitu:

- Siswa menjadi lebih disiplin.
- Siswa lebih terdorong untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif di Madrasah.
- Siswa memiliki perubahan untuk taat terhadap peraturan dan menghormati guru di madrasah

Sedangkan kekurangan pembiasaan disiplin yaitu:

- 1.) Kurangnya kerja sama pihak madrasah dengan orang tua sehingga program pembiasaan positif hanya terlaksana di madrasah saja.
- 2.) Kur
- 3.) ang konsisten dalam pelaksanaannya.

Berikut manfaat pembiasaan disiplin di MA Walisongo Kayen adalah:

1. Menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman dan tenang di kelas.
 2. Menjadikan siswa lebih mandiri
 3. Membantu perkembangan otak siswa lebih berfikir ke arah yang positif.
- e. Kegiatan Keagamaan

Adapun kelebihan dari pada strategi yang telah dilaksanakan di MA Walisongo Kayen yaitu para guru mengedepankan pendekatan emosional dan personal kepada para siswa dalam rangka pembinaan akhlak di madrasah ini, hal tersebut terlihat jelas dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam hal pembinaan akhlak seperti pelaksanaan shalat Dzuhur berjama'ah dan sholat jum'at, guru selalu melakukan pendekatan kepada beberapa siswa yang sering bolos dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, guru tidak serta merta memarahi murid tersebut akan tetapi melalui pendekatan secara personal guru memberikan penjelasan sehingga timbulnya kesadaran sendiri dari diri siswa tersebut untuk melakukan shalat tanpa paksaan dari siapapun.

³⁴ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), hlm. 296.

Dengan demikian dalam setiap kegiatan yang telah dilaksanakan dalam pembinaan akhlak di MA Walisongo Kayen ini pasti terdapat beberapa kekurangan menurut pengamatan peneliti. Seiring dengan perkembangan zaman dan pengaruh transformasi nilai, baik melalui media masa dan media elektronik yang sangat memberikan dampak dan pengaruh dalam perkembangan mental dan kepribadian anak terutama generasi muda yang masih mencari jati dirinya. Seyogyanya guru Pendidikan Agama Islam juga dapat merancang strategi pembinaan akhlak dengan memanfaatkan berbagai media elektronik maupun media komunikasi yang telah ada untuk dikemas sedemikian rupa agar dapat mudah diserap. Artinya dalam menentukan strategi yang akan digunakan dalam hal pembinaan akhlak guru juga harus mempertimbangkan kondisi zaman dimana para siswa kita sekarang yang diselimuti dengan kemajuan teknologi dan juga menerapkan berbagai metode lain yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa sehingga semua siswa dapat berakhlak mulia

Berikut adalah kelebihan adanya kegiatan keagamaan di MA Walisongo Kayen:

- kegiatan keagamaan menjadikan siswa lebih mengenal, mengetahui memahami setiap kegiatan yang diselenggarakan, memperluas wawasan siswa tentang ajaran-ajaran Islam dan juga dapat memotivasi siswa untuk lebih giat dan disiplin lagi dalam beribadah
- Adanya peningkatan di dalam membaca Al-Qur'an, disiplin dalam beribadah, menambah wawasan dan pengetahuan siswa tentang ajaran atau syiar-syiar Islam.

Sedangkan kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan agama di MA Walisongo Kayen adalah:

- Kegiatannya PHBI terkadang tidak terkoordinir dengan baik
- Kurangnya kekompakan dan kebersamaan antara MA Walisongo dengan madrasah lain karena termasuk ruang lingkup yayasan.

Berikut manfaat adanya kegiatan keagamaan di MA Walisongo Kayen adalah:

- Meningkatkan tali silaturahmi antar sesama warga madrasah.

- Menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt. serta menambah kecintaan terhadap Nabi Muhammad saw.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Model Pembelajaran Inovatif *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Kegiatan pembelajaran di MA Walisongo Kayen dapat berjalan dengan baik. Karena dalam pelaksanaannya guru terlebih dahulu melakukan perencanaan pembelajaran yang akan disiapkan dengan baik agar tidak terjadi kesalahan dari awal proses pelaksanaan pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai, Ninik Mujiati S.Pd. selaku guru aqidah akhlak terlebih dahulu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan juga menyiapkan media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran.

Setelah menyusun RPP, Ninik Mujiati, S.Pd. menyiapkan materi, media dan bahan ajar yang mendukung pemahaman dan karakter siswa. Setelah itu, guru masuk pada tahap proses pelaksanaan yang meliputi tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup. Sebagaimana yang dilakukan oleh Ninik Mujiati S.Pd. pada proses pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL), beliau membagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pada kegiatan awal diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Guru diharapkan dapat menciptakan kondisi awal pembelajaran yang baik, sehingga kegiatan pada awal pembelajaran dapat mendukung proses pembelajaran. Sebagaimana kegiatan awal yang dilakukan oleh Ninik Mujiati, S.Pd. dengan cara membuka pembelajaran dengan membaca doa, guru mengabsen kehadiran siswa. Kemudian guru menanyakan keadaan siswa untuk memastikan kesiapan siswa dalam memulai pembelajaran. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan tentang materi Akhlak Terpuji kepada siswa.³⁵

Setelah melaksanakan tahapan kegiatan awal, guru memasuki pada tahapan kegiatan inti berdasarkan Rencana

³⁵ Ninik Mujiati, wawancara oleh penulis, 2 Oktober 2022, wawancara 3, transkrip.

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) KD 4.1 Melafalkan Akhlak Terpuji dan maknanya. Adapun langkah-langkah dari tahapan kegiatan inti yang dilakukan oleh Ninik Mujiati, S.Pd. selaku guru Aqidah Akhlak berdasarkan RPP sesuai dengan aspek-aspek saintifik diantaranya kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan.³⁶

Pada kegiatan *mengamati*, guru mengajak siswa untuk mengamati dan memperhatikan gambar yang telah disiapkan mengenai materi Akhlak Terpuji. KD 4.1 melafalkan Akhlak Terpuji dan maknanya. Menurut Firman mengamati bukanlah sekedar melihat tetapi juga mendeskripsikan tentang sesuatu dengan menggunakan alat indra yang mana akan terlihat semakin baik hasil pengamatannya serta gambaran yang diperoleh semakin jelas.

Pada kegiatan *menanya*, guru mengajukan pertanyaan keadaan siswa tentang materi yang sudah diajarkan sebelumnya. Daryanto dalam Wati Oviana mengemukakan bahwa pada hakekatnya, menanya itu untuk mendapatkan informasi dengan mengajukan pertanyaan yang belum paham atas pengamatan. Dan juga bertujuan untuk mengembangkan rasa penasaran dan kemampuan berpikirnya siswa agar semakin terlatih.³⁷

Selanjutnya kegiatan *mengeksplorasi/menalar*, guru meminta siswa untuk menyempurnakan jawaban dari beberapa pertanyaan yang diajukan siswa sendiri dengan membaca uraian materi Akhlak Terpuji. Hosnan berpendapat bahwa penalaran itu proses berpikir sistematis dan logis mengenai fakta untuk memperoleh pengetahuan. Kegiatan menalar pada pendekatan ilmiah merujuk pada teori yang mengacu pada kemampuan pengelompokkan ide serta berbagai kejadian yang kemudian tersimpan di otak.³⁸

Kemudian kegiatan *mengasosiasi/mencoba*, guru menyuruh siswa untuk mendalami materi kegiatan diskusi dengan siswa lain atau kelompok lain yang berkaitan dengan KD 4.1 melafalkan Akhlak Terpuji dan maknanya. Selanjutnya kegiatan *mengkomunikasikan atau mendemonstrasikan*, guru

³⁶ Firman Harry dan Widodo, Buku Bantuan Pendidik Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007), 32.

³⁷ Wati Oviana, "Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik Oleh Guru SD dan MI di Kota Sabang" Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 9.

³⁸ M. Hosnan, Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 67.

menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas secara bergantian dengan kelompok lain. Hosman juga berpendapat bahwa kegiatan mengkomunikasikan itu kegiatan yang menceritakan kembali dari yang telah ditemukan untuk mencari informasi serta menemukan pola. Kegiatan yang dengan cara lewat lisan juga tulisan melalui karya, pemberian reward untuk semangat siswa.

Berdasarkan hasil observasi penulis di MA Walisongo Kayen mengenai pelaksanaan strategi CTL pada pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VI adalah pembelajaran secara berkelompok yang saling tergantung, tersedianya lingkungan untuk mendukung pembelajaran, memerhatikan keragaman siswa juga multi intelegensi siswa, serta adanya teknik bertanya, pembelajaran untuk memecahkan masalah, dan juga melaksanakan evaluasi.³⁹

Pada tahap penutup, yang dilakukan oleh Ninik Mujiati, S.Pd. selaku guru Aqidah Akhlak, pada tahap evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak penilaian dilakukan melalui pengamatan dengan menggunakan lembar observasi yang berupa kinerja pada materi Akhlak Terpuji KD 4.1 melafalkan Akhlak Terpuji, memberikan tes berupa soal kepada peserta didik masing untuk mengetahui sejauh mana penyerapan dan pemahaman materi Akhlak Terpuji dari siswa. Pada penilaian kinerja ini secara tidak langsung juga sekaligus dapat menilai pengetahuan serta sikap pada diri siswa.⁴⁰ Sebagaimana yang dikatakan Jamaludin hasil tes dapat dijadikan pedoman untuk mengetahui apakah strategi pembelajaran berhasil atau tidak. Beberapa mata pelajaran ataupun bab ajar tertentu memberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi. Oleh karena itu, keterampilan komunikasi menjadi layak untuk dilakukan penilaian.⁴¹

Berdasarkan paparan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan strategi yang sangat cocok untuk menerapkan nilai-nilai karakter siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa pada

³⁹ Hasil Observasi di MA Walisongo Kayen, 29 September 2022.

⁴⁰ Ninik Mujiati, wawancara oleh penulis, 2 Oktober 2022, wawancara 3, transkrip.

⁴¹ Nurhadi, dkk, Pembelajaran Kontekstual dan Penerapan dalam KBK, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), hlm. 13.

pelajaran Aqidah Akhlak yang mana guru dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

2. **Analisi Pendekatan Emosional**

Pendekatan emosional adalah suatu perjuangan untuk mengunggah perasaan serta emosi peserta didik untuk meyakini, memahami serta menghayati ajaran agamanya. Pendekatan Emosional merupakan salah satu pendekatan yang harus digunakan dalam pembelajaran PAI, khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak untuk membantu meningkatkan motivasi belajar.

Pendekatan emosional yaitu suatu pendekatan dengan menggunakan emosi. Melalui pendekatan tersebut diharapkan para siswa akan tergugah hatinya untuk mengamalkan ajaran agama Islam baik di madrasah maupun di dalam lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil observasi di MA Walisongo Kayen peneliti menemukan guru mata pelajaran Akidah Akhlak menerapkan pendekatan emosional kepada siswa, hal ini berdampak pada meningkatnya motivasi belajar siswa.

Salah satu kegiatan dengan pendekatan emosional yang dilakukan terhadap siswa adalah mengajak siswa mengunjungi warga atau temannya yang barusan kemarin terkena musibah banjir sambil memberikan bantuan berupa infak dan sembako. Hal ini semua saya lakukan untuk mengetuk emosi peserta didik agar peka terhadap lingkungan dan orang lain.

Faktor pendukung pendekatan emosional guru Akidah Akhlak yaitu sarana dan prasarana yang memadai di sekolah, guru Akidah Akhlak yang profesional dan sikap saling terbuka dan komunikasi yang baik antara guru dan siswa, adapun faktor penghambatnya adalah komunikasi yang terhambat antara guru dan murid serta faktor keluarga seperti kesulitan ekonomi ataupun kurangnya perhatian dari kedua orang tua.

Hasil Penelitian menyimpulkan bahwa, perencanaan pendekatan emosional guru Akidah Akhlak yaitu dengan cara menyapa siswa dan tidak membuat suasana belajar menjadi tegang, tapi membuat suasana belajar terasa nyaman. Pendekatan emosional guru Akidah Akhlak diimplementasikan dengan mendengarkan cerita dan keluh kesah siswa, memberikan saran dan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi siswa, memberikan motivasi dengan menyelipkan kisah-kisah inspiratif

para nabi dan ulama, serta menyediakan bantuan bagi siswa yang membutuhkan.

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa hasil dari pendekatan emosional guru Akidah Akhlak yaitu menjadikan siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas, siswa merasa bahagia dalam mengikuti pembelajaran, giat mengerjakan tugas, dan merasa nyaman saat diskusi. Pendekatan emosional ini sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran di sekolah.

3. **Analisi Pendekatan Personal**

Dalam proses pendidikan, terdapat berbagai unsur yang dapat mempengaruhi kesuksesan peserta didik. Salah satunya adalah peran pendidik. Pendidik merupakan unsur terpenting yang memiliki pengaruh yang luar biasa bagi peserta didik. Pengaruh kuat yang diberikan pendidik salah satunya melalui personal touch-nya atau pendekatan personal yang ditunjukkan dalam kesehariannya kepada peserta didik.

Pendekatan personal yang dilakukan seorang guru akan memberikan kekuatan dan motivasi kepada anak didiknya. Hal ini berlaku di segala jenjang pendidikan mulai jenjang dasar dan menengah hingga jenjang pendidikan tinggi. Pendekatan personal ini merupakan kunci untuk memberikan dan menularkan nilai-nilai positif yang dimiliki seorang pendidik. Untuk itu penting bagi seorang pendidik memiliki sikap, nilai dan perilaku yang pantas dan selayaknya sebagai pendidik. Hal ini menjadi fokus dan perhatian peserta didik terhadap kekonsistennya antara perilaku yang ditunjukkan dengan apa yang diucapkan dari seorang guru.

Beberapa hal yang patut dimiliki oleh seorang pendidik agar proses pendidikan dan pembelajaran dapat tercipta dengan baik dan menyenangkan. Pertama, keaktifan seorang pendidik di berbagai aktivitas yang dapat memberikan dorongan atau motivasi bagi peserta didiknya. Aktif dalam arti keterlibatan yang nyata dan dapat dirasakan kehadirannya oleh peserta didik. Pendidik setiap harinya harus selalu 'ada' untuk siswanya dan siap untuk mengajarkan 'ilmu'nya kepada mereka. Ini merupakan salah satu cara bagi pendidik untuk menunjukkan pendekatan personal kepada peserta didiknya.

Penanaman nilai-nilai dari seorang guru kepada peserta didik perlu memperhatikan dan mempertimbangkan berbagai faktor. Diantaranya adalah faktor lingkungan, waktu, sasaran serta strategi. Lingkungan yang 'nyaman' secara fisik dan

'nyaman' secara psikologis merupakan faktor yang akan membuat peserta didik menikmati dan menyerap dengan baik apa yang disampaikan oleh guru akidah akhlak. Faktor waktu memang dapat menjadi kendala bagi seorang pendidik jika tidak dicermati dengan seksama dan dimanfaatkan dengan baik oleh pendidik. Oleh karena itu guru akidah akhlak perlu untuk memperhatikan cara yang tepat disetiap waktu yang akan digunakannya pendidik untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Selanjutnya faktor sasaran dan strategi, kedua hal ini menjadi penentu bagi efektifitas suatu proses. Strategi yang tepat untuk sasaran yang sesuai dan pas akan memiliki dampak positif bagi kedua belah pihak, pendidik dan peserta didik.

Berdasarkan observasi dalam pendekatan personal guru akidah akhlak di MA Walisongo kayen dalam kesehariannya baik itu penyampaian materi yang diberikan dan juga interaksi serta komunikasi akan menjadi titik awal untuk memberikan makna penting bagi peserta didik. Pendekatan personal yang ditunjukkan oleh guru akidah akhlak memiliki nilai yang mendasar dan mendalam sehingga akan dapat teringat dalam benak peserta didik kesan pertama bagi peserta didik, meskipun tidak sepenuhnya sebagai acuan atau patokan. Akan tetapi dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik, jika seorang pendidik memiliki kemampuan untuk 'memikat' peserta didik dengan personal dan pribadi yang menyenangkan buat mereka.⁴²

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa hasil dari pendekatan personal guru Akidah Akhlak yaitu siswa lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru, meningkatkan kemampuan dan prestasi siswa, siswa tertular nilai-nilai positif yang dimiliki guru serta meningkatkan hubungan yang baik antara guru dan siswa.

4. Analisis Pembiasaan Disiplin

Pembiasaan merupakan salah satu konsep dan strategi yang sangat penting dalam pembinaan akhlak siswa di MA Walisongo Kayen. Melalui pendekatan pembiasaan ini, siswa di harapkan mampu mengamalkan budaya relegius terus menerus.

Keberlangsungan pembiasaan bukan hanya terjadi di dalam madrasah saja melainkan juga harus diamalkan dirumah. Sebab pada dasarnya siswa berinteraksi bukan hanya di madrasah saja akan tetapi siswa juga berinteraksi di dalam keluarga. Maka

⁴² Hasil Observasi di MA Walisongo Kayen, 29 September 2022.

dari itu suatu langkah yang bijak yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak khususnya di MA Walisongo Kayen untuk membiasakan mengamalkan ajaran agama di rumah ataupun dimana saja kita berada.

Menurut Jalaludin ada dua cara pembiasaan yaitu pertama dengan cara pengulangan dan kedua dengan disengaja dan direncanakan. Jika melakukan pendidikan keluarga pembentukan jiwa keagamaan dapat dilakukan dengan menggunakan cara yang pertama, maka melalui kelembagaan pendidikan cara yang kedua nampaknya lebih efektif. Pengaruh pembentukan jiwa keagamaan pada anak di lembaga pendidikan, barang kali banyak tergantung dari bagaimana perencanaan pendidikan agama yang diberikan di madrasah.⁴³

Berdasarkan hasil observasi penulis di MA Walisongo Kayen mengenai pelaksanaan pembiasaan disiplin pada pembelajaran Aqidah Akhlak adalah siswa datang dan pulang ke sekolah tepat pada waktunya, siswa lebih taat dan patuh pada peraturan tata tertib yang berlaku, sehingga siswa memiliki perubahan akhlak menjadi lebih baik.

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa hasil dari pembiasaan disiplin guru Akidah Akhlak yaitu menjadikan siswa lebih disiplin, siswa lebih terdorong untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif di madrasah, serta siswa memiliki perubahan unyuk taat terhadap peraturan dan menghormati guru di madrasah.

5. Analisis Kegiatan Keagamaan

Kegiatan PHBI atau Peringatan Hari Besar Islam yang diadakan di MA Walisongo Kayen ini diadakan setiap setahun sekali sesuai dengan peristiwa atau kegiatan memperingati dan merayakan hari-hari besar umat Islam. Misalnya peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan Isra' Mi'raj, peringatan tahun baru Islam 1 Muharram, dan lain-lain.

Di MA Walisongo Kayen juga sering mengadakan kegiatan tersebut, acara tersebut biasanya dilaksanakan atau diperingati dalam serangkaian acara yang disusun secara terstruktur dan juga membutuhkan waktu yang lama untuk merencanakan atau memprogram acara tersebut sekaligus dalam pelaksanaannya.

⁴³ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), hlm. 296.

Pada dasarnya madrasah ini rutin untuk pelaksanaan PHBI, karena apa, ya untuk membiasakan siswa untuk mengenalkan secara jelas peringatan bulan maulid, tentang sejarah nabi mulai lahir sampai wafatnya, ini bulan muharram, ini namanya isra'mi'raj. Jadi siswa tidak hanya memperingati saja, bukan sekedar itu, tapi sudah ada proses penyaluran pengetahuan dari kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi penulis di MA Walisongo Kayen mengenai pelaksanaan peringatan hari besar Islam pada pembelajaran Aqidah Akhlak adalah siswa dapat meneladani kisah-kisah serta akhlak terpuji seperti tauladan kita nabi Muhammad saw.

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa hasil dari pelaksanaan peringatan hari besar Islam yaitu menjadikan siswa lebih mengenal, mengetahui, memahami setiap kegiatan yang diselenggarakan serta memperluas pengetahuan siswa tentang ajaran-ajaran Islam.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa revitalisasi guru akidah akhlak dalam menumbuhkan moral dan akhlak siswa adalah adanya faktor yang mendukung dan juga penghambatnya. Adapun faktor pendukungnya yaitu kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, antusias siswa, kerja sama siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kreativitas guru, serta adanya motivasi guru dalam mengajar. Adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya alokasi waktu, kurangnya percaya diri siswa, kemampuan berpikir siswa kurang, dan ruang kelas yang kurang mendukung. Oleh karena itu, solusi untuk melakukan perbaikan untuk bisa mengatur waktu jam pelajaran, serta dari pihak sekolah memperbaiki adanya sarana dan prasarana yang kurang mendukung prosesnya pembelajaran, serta selalu memotivasi siswa supaya belajarnya semangat untuk kedepannya.

Berdasarkan temuan penelitian bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan karakter siswa adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran CTL dalam proses pembelajaran, pendekatan emosional, pendekatan personal, pembiasaan disiplin, dan adanya peringatan hari besar Islam. Dengan diterapkannya strategi-strategi tersebut dapat mengupayakan semangat belajar siswa, keaktifan siswa dalam melaksanakan tugas, keterbukaan siswa dalam berdiskusi atau bekerja sama sehingga dengan adanya hal tersebut dapat menumbuhkan moralitas atau karakter siswa yang baik.

Adapun implikasi atau manfaat untuk pembelajaran selanjutnya adalah dengan adanya strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), pendekatan emosional, pendekatan personal, pembiasaan disiplin serta adanya peringatan hari besar Islam akan menumbuhkan rasa semangat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Selain itu, siswa akan lebih aktif untuk mengikuti pelajaran serta moral dan akhlak siswa akan tertanam dengan baik.

